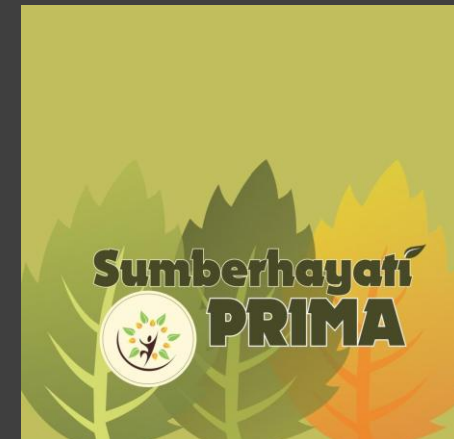




**PT. Sumber Bioenergi Indonesia**

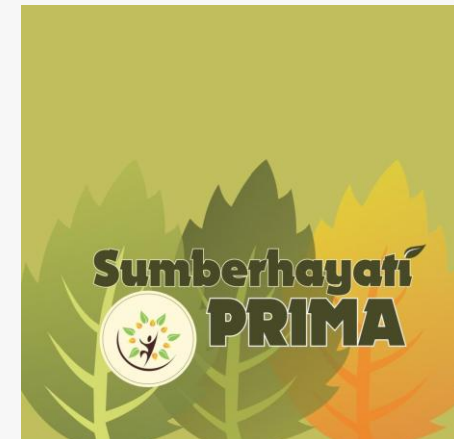
Jln. Merbau, Kompleks Merbau Mas No. 107 Medan

# Panduan Sederhana Penggunaan Pupuk Hayati



# Panduan Untuk Padi

- 3 hari sebelum tanam, berikan larutan SHP (10 ml: 1 liter air) pada lahan sawah secara merata. Diperlukan 2 liter SHP per hektar.
- 30 hari setelah tanam berikan larutan SHP (10ml : 1 liter air) pada lahan secara merata. Diperlukan 3 liter SHP per hektar.
- Setelah padi mulai bunting, berikan larutan SHP (10 ml: 1 liter air) pada lahan sawah secara merata. Diperlukan 2 liter SHP per hektar.



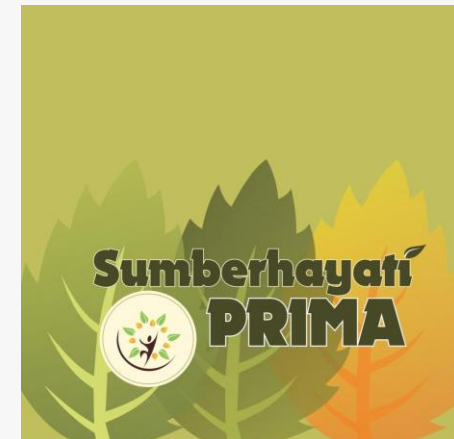
# Panduan Untuk Jagung

## Pengolahan lahan

- Cangkul tanah sedalam 15-20cm, kemudian ratakan. Buat saluran drainase setiap 3m sepanjang barisan tanaman, dengan lebar 25-30cm, kedalaman 20cm.
- Daerah dengan pH kurang dari 5, dikapur terlebih dahulu 1 bulan sebelum tanam.
- Sebar kapur secara merata dengan dosis kapur 300kg/hektar.
- Beri pupuk kandang sebanyak 10 ton/hektar
- 3 hari sebelum tanam berikan larutan SHP(1 liter : air (maksimal 100 liter)). Tahap ini diperlukan 3 liter SHP per hektar.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk SHP setiap 2-3 minggu sekali setelah tanam. Dosisnya sebanyak 2 liter per hektar. Berikan pada tanah sekitar perakaran.



# Panduan Untuk Kedelai

## Pengolahan lahan

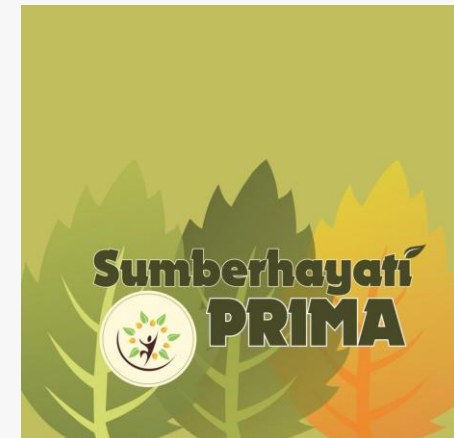
- Bajak tanah dan ratakan. Sisa gulma dibenamkan dalam tanah (Sebagai bahan organik).
- Buat saluran air dengan jarak 3-4 m antar saluran.
- Berikan pupuk kandang (2-5 ton/hektar) pada permukaan lahan.
- Semprot dengan larutan SBI, biarkan selama 3 hari kemudian siap tanam. Kebutuhan pupuk hayati **Sumberhayati Prima** sebanyak 3 liter per hektar.

## Perlakuan bibit

- Rendam benih dalam air selama 1 jam.
- Beri **Rhizo SHP** (*Bradyrhizobium japonicum*), 30gr **Rhizo SHP** cukup untuk 6-8kg benih. Aduk rata dan biarkan selama 2 jam.

## Pemeliharaan

- Saat berbunga, berikan kembali larutan pupuk hayati SBI pada lahan sekitar perakaran secara merata. Tahap ini dibutuhkan pupuk hayati SHP sebanyak 3 liter per hektar.



# Panduan Untuk Tanaman Obat

## Perlakuan bibit

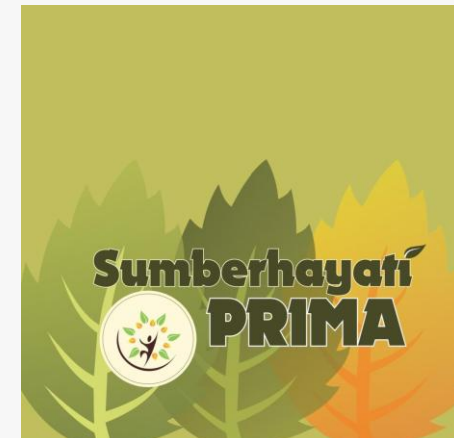
- Sebelum disemai rendam bibit pada larutan **SHP** selama 10-15 jam (10ml : 1 liter air).
- Rimpang yang akan direndam dikeringkan selama 24 jam pada suhu 35°C.
- Bibit Siap disemai.

## Persiapan lahan

- Taburkan pupuk kandang ke dalam lubang tanam (15-20 ton/hektar).
- Semprotkan larutan **SHP** merata pada setiap lubang tanam. Dibutuhkan 3 liter/hektar pupuk hayati **SHP**.
- Biarkan selama 3 hari, kemudian semaian siap ditanam.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** pada lahan di sekitar perakaran (1 liter: air maksimal 200 liter) setiap 2 bulan sekali. Dibutuhkan sebanyak 2 liter **SHP** per hektar.
- Lakukan sampai bulan ke-6.



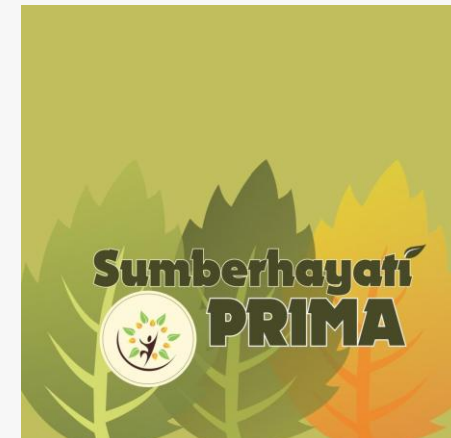
# Panduan Untuk Kentang

## Pengolahan lahan

- Bajak lahan sedalam 30-40cm dan biarkan selama 2 minggu.
- Buat bedengan dengan lebar 70cm (1 lajur tanaman) atau 140cm (2 lajur tanaman), tinggi 30cm, buat saluran pembuangan air sedalam 50cm dengan lebar 50cm.
- Buat lubang tanam dengan jarak 80cm x 40cm atau 70cm x 30 cm.
- Berikan pupuk kandang (8-10 ton) secara merata pada setiap lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air) pada lubang tanam. Dibutuhkan 2 liter **SHP**.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali sejak benih keluar tunas.
- Berikan disekitar perakaran. Dibutuhkan 2 liter **SHP** per hektar.



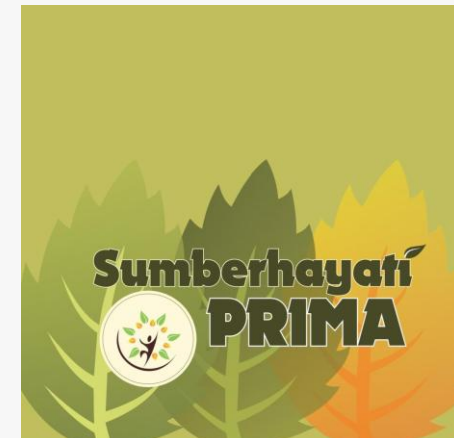
# Panduan Untuk Kacang Tanah

## Pengolahan lahan

- Lakukan pembajakan pada lahan untuk membersihkan gulma dan akar-akar tanaman.
- Buat bedengan dengan lebar 80cm, tinggi 20-30cm.
- Diantara 2 bedeng buat saluran air
- Seminggu sebelum tanam taburkan pupuk kandang sebanyak 5 ton/hektar
- Semprotkan larutan **SHP** (2 liter per hektar).

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** pada usia 3 minggu dan 6 minggu (bila perlu 9 minggu) setelah tanam. Dibutuhkan 2 liter **SHP**.



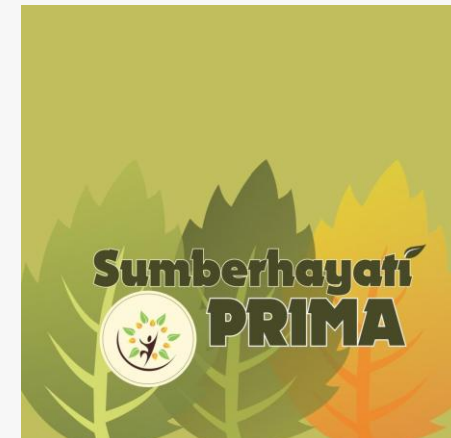
# Panduan Untuk Bawang

## Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 120x80cm, diantara bedengan buat saluran air sedalam 50 cm dengan lebar 40-50 cm.
- Berikan pupuk kandang (10 ton/hektar) secara merata
- Semprotkan larutan **SHP** (10 ml : 1 liter air), diperlukan 2 liter per hektar. Biarkan selama 3 hari.
- Berikan pupuk dasar yang terdiri dari Urea (100kg), SP36/TSP (50kg), dan KCL (40kg) secara merata. Tutup dengan tanah tipis, biarkan selama seminggu kemudian siap tanam.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis 2 liter per hektar.





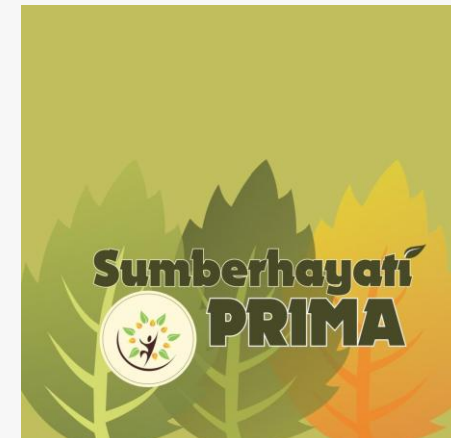
# Panduan Untuk Tomat

## Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 120-160cm untuk barisan ganda dan 40-50cm untuk barisan tunggal. Buat parit selebar 20-30cm diantara bedengan dengan kedalaman 30cm untuk pembuangan air
- Pada dasar lubang tanam masukkan TSP sebanyak 5gr, pupuk kandang sebanyak ½ kg, lalu biarkan selama 3 hari.
- Semprotkan larutan **SHP** (10ml : 1 liter air) pada lubang tanam. Diperlukan 2 liter per hektar.
- Setelah 7 hari tanam berikan campuran pupuk KCL (5gr) dan Urea (2-3 gr) pada sekitar tanaman.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis 2 liter per hektar.



# Panduan Untuk Cabai

## Pengolahan lahan

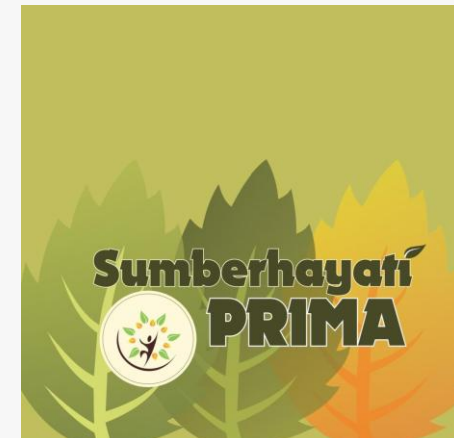
- Buat bedengan dengan lebar 100cm, diantara bedengan buat saluran air dengan lebar 80cm, kedalaman minimal 30cm.
- Tebar pupuk kandang (10ton/hektar) pada permukaan bedengan.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 20 liter air) pada permukaan bedengan secara merata. Dibutuhkan 2 liter pupuk hayati **SHP**.

## Perlakuan benih

- Rendam benih cabai dengan larutan **SHP** (10 ml : air 1 liter) selama 1 malam.
- Sebelum disemai, media semai disemprot dengan larutan **SHP**
- Tanam benih pada media semai (gunakan polybag kecil)
- Setelah berkecambah dan memiliki daun 5-6 helai, bibit dapat dipindahkan ke bedengan.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali di sekitar perakaran. Dibutuhkan sebanyak 2 liter/hektar.



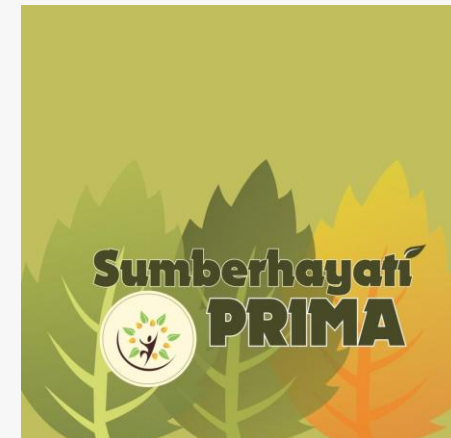
# Panduan Untuk Panili

## Pengolahan lahan

- Buat bedengan dengan lebar 80-120cm dan parit dengan lebar 30-50cm.
- Buat lubang tanam dekat tanaman penegak dengan ukuran sekitar (lebar x panjang x tinggi) 20cm x 15cm x 10cm.
- Berikan pupuk kandang (10 ton/hektar) secara merata pada lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** diatas pupuk kandang. dibutuhkan 2 liter per hektar.
- Tutup dengan tanah tipis dan biarkan selama 3-7 hari.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SBI** setiap 2 bulan sekali merata di sekitar batang. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



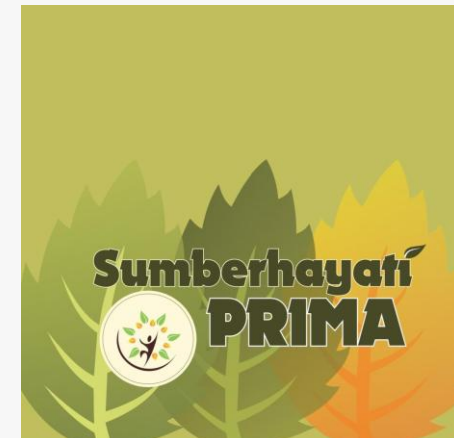
# Panduan Untuk Semangka

## Pengolahan lahan

- Buat bedengan selebar 120-160 cm dan buat parit diantara bedengan selebar 2030cm dengan kedalaman 30cm.
- Beri pupuk kandang 1kg tiap lubang tanam.
- Semprotkan larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air) secara merata.
- Biarkan selama 3 hari, lalu siap ditanam.
- Pada saat tanam berikan campuran Urea (5gr) : TSP (12gr) : KCL (5gr) per tanaman.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk hayati **SHP** setiap 2-3 minggu sekali. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



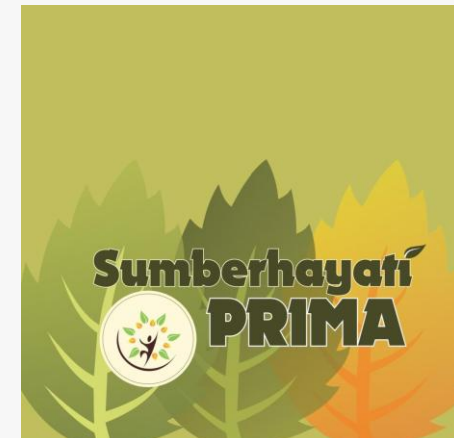
# Panduan Untuk Stroberi

## Media Tanam

- Gunakan wadah berupa pot atau karung plastik dengan diameter minimal 30cm.
- Media tanamnya berupa tanah gembur, kompos, atau pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 3:2:1.
- Campur media sampai rata kemudian masukkan kedalam wadah.
- Buat bedengan dengan lebar 80cm x tinggi 30-40cm.
- Beri pupuk kandang pada permukaan bedengan (10 ton/hektar).
- Semprot larutan **SHP** (1 liter : 200 liter air). Dibutuhkan 2 liter per hektar.
- Biarkan selama 3 hari.

## Pemeliharaan

- Berikan pupuk **SHP** setiap 2-3 minggu sekali. Dibutuhkan 2 liter per hektar.



# Panduan Untuk Sayur- sayuran

## **Pengolahan lahan**

Buat bedengan selebar 100 cm, dan diantara bedengan buat parit selebar 20-30 cm dengan kedalaman 30 cm untuk pembuangan air. Berikan pupuk kandang (5-10 ton/ha) pada permukaan bedengan kemudian semprotkan larutan SHP (1 liter SHP: 100 liter air). Diperlukan 2 liter SHP /ha pada lahan secara merata, biarkan selama 3 hari kemudian siap ditanam .

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP**

Pupuk hayati SHP selanjutnya diberikan setiap 2-3 minggu sekali, dengan dosis pemberian masing-masing sebanyak 2 liter/ha. Sayuran berumur pendek (< 30 hari) pemberian pupuk hayati SHP cukup pada pengolahan lahan saja. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati SBI berlaku untuk sistem pertanian organik dan non-organik.

## **Pertanian non-organik**

Pupuk makro yang terdiri dari unsur nitrogen, phosphor dan kalium (dibuat dari pupuk ZA, TSP, dan KCL) diberikan 2 kali yaitu 7-10 hari setelah tanam dan pada usia 35 hari. Dosis pupuk tidak sama, tergantung dari jenis tanaman, kesuburan lahan, dll.

## **Pemupukan untuk kubis**

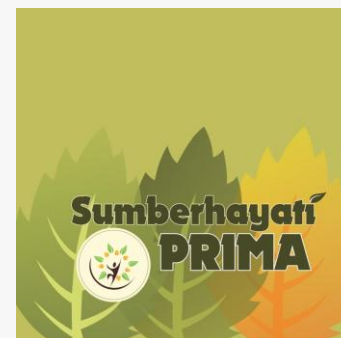
Urea : 200 kg/ha, TSP : 100 kg/ha, KCl : 100 kg/ha. Pemupukan 1 diberikan dua MST dengan dosis 1/3 urea : 1 TSP : 1 KCl. Pemupukan 2 : 2/3 urea diberikan pada umur 4 minggu setelah tanam.

## **Pemupukan untuk selada**

2 MST, beri pupuk urea sebanyak 100 kg/ha atau 1 gram tiap tanaman.

## **Pertanian organik**

Pupuk hayati SBI dikombinasikan dengan pupuk kandang atau kompos dengan nilai hara yang sebanding atau berimbang sesuai dengan kebutuhan hara tanaman.



# Panduan Untuk Sawit

Pemupukan pada bibit tanaman sangat dianjurkan, dosis dan pemupukan tergantung pada usia tanaman. Berikan larutan SBI (10 ml SBI : air max 2 liter) merata pada 15-20 bibit dalam polybag secukupnya setiap 14 hari sekali sampai bibit tanaman berumur 16 bulan.

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI**

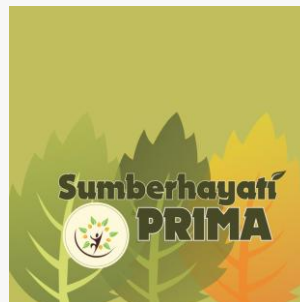
- Tanaman belum menghasilkan (umur 16-36 bulan)  
Setiap pohon berikan larutan SBI (20 ml SBI : air 250 ml – max 4 liter) buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 30 cm dengan jarak 1/3 pelepah dari batang, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 3 bulan sekali.
- Tanaman sudah menghasilkan (umur 3-22 tahun)  
Setiap pohon berikan larutan SBI (20 ml SBI : air 250 ml – max 4 liter) buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 30 cm dengan jarak 1/3 pelepah dari batang, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 2 bulan sekali.

## **Waktu pemupukan**

1. Pemupukan dilakukan pada waktu hujan kecil, namun >60 mm/bulan. Pemupukan ditunda jika curah hujan <60 mm/bulan.
2. Pupuk dolomit dan rock phosphate diusahakan diaplikasikan lebih dulu untuk memperbaiki kemasaman tanah dan merangsang perakaran, diikuti oleh MOP (KCl) dan ZA/urea.
3. Jarak waktu penaburan dolomit / rock phosphate dengan urea/ZA minimal 2 minggu.
4. Seluruh pupuk agar diaplikasikan dalam waktu 2 bulan.

## **Frekuensi pemupukan**

1. Pemupukan dilakukan 2-3 kali tergantung kondisi lahan, jumlah pupuk, dan umur kondisi tanaman
2. Pemupukan pada tanah gambut dan pasir perlu dilakukan dengan frekuensi yang lebih banyak.



# Panduan Untuk Lada

## Pengolahan lahan

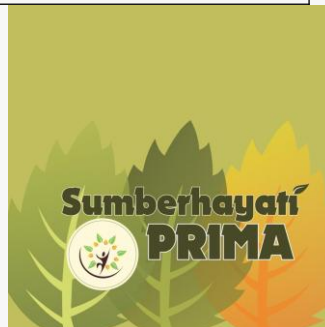
- Bajak / cangkul dengan kedalaman 20-30 cm.
- Cek pH tanah, bila perlu taburkan kapur pertanian, biarkan 3-4 minggu.
- Sistem pertanaman adalah monokultur, jarak tanam 2x2 m. tetapi juga bisa ditanam dengan tanaman lain. Lubang tanam dibuat limas ukuran atas 40 cm x 35 cm, bawah 40 cm x 15 cm kedalaman 50 cm.
- Berikan pupuk kandang (matang), kemudian semprotkan larutan SHP, pada tahap ini dibutuhkan sebanyak 2 liter/ha. Biarkan 7 hari barulah bibit ditanam.
- Waktu tanam sebaiknya musim penghujan atau peralihan dari musim kemarau ke musim hujan.

## Pemberian pupuk hayati SHP

Setiap 2 bulan sekali, semprotkan / siramkan larutan pupuk hayati SHP di sekitar perakaran secara merata. Tahap ini kebutuhan pupuk masing-masing sebanyak 2 liter / ha. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati SHP berlaku untuk sistem pertanian organik dan anorganik.

Tabel rekomendasi pemupukan lada:

Kelompok umur (bulan)	Dosis pupuk (gram/poho n)		
	Urea	SP36	KCl
3-4	35	15	20
4-5	35	20	25
5-6	35	25	30
6-17	35	30	35





# Panduan Untuk Pisang

## **Pengolahan lahan**

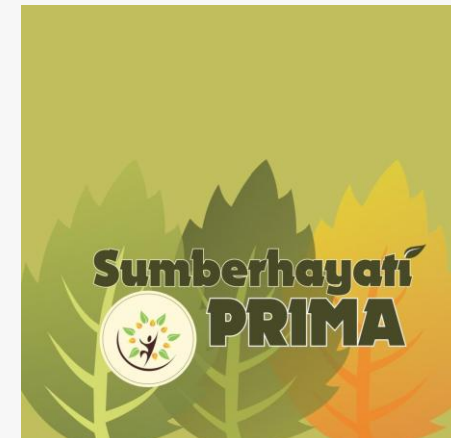
Buat lubang dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm pada tanah berat dan 30 cm x 30 cm x 30 cm pada tanah gembur, dengan jarak tanam 3,3 m x 3,3 m untuk tanah berat dan 3 m x 3 m untuk tanah gembur. Kemudian masukkan 20 kg pupuk kandang + pupuk dolomit sebanyak 500 gram. Biarkan kurang lebih 1 bulan.

## **Pupuk hayati SHI**

Pemberian SBI selanjutnya, semprotkan larutan SHP merata di sekitar perakaran, dosis yang dibutuhkan adalah 3 liter / ha. Aplikasi pupuk hayati tersebut diulang setiap 2-3 bulan sekali. Dosis dan waktu pemberian pupuk hayati berlaku untuk pertanian organik dan anorganik.

## **Pemeliharaan tanaman**

Satu rumpun terdiri hanya 3-4 batang pohon pisang. Pemotongan anak dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam satu rumpun terdapat anakan yang masing-masing berbeda umur (fase pertumbuhan). Setelah 5 tahun rumpun dibongkar diganti tanaman baru.



# Panduan Untuk Karet

## **Pembibitan**

Berikan larutan SHP (10 ml SBI : 2 liter air) pada 15-20 bibit pada polybag secukupnya setiap 14 hari sekali sampai tanaman berumur 16 bulan.

## **Tanaman belum sadap**

Pada tanaman karet yang belum disadap, kebutuhan SHP untuk 1 ha adalah 3 liter. Berikan pada lubang dengan kedalaman 30 cm dengan jarak  $\frac{1}{2}$  tajuk, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 4 bulan sekali.

## **Tanaman sudah sadap**

Pada tanaman karet yang belum disadap, kebutuhan SHP untuk 1 ha adalah 3 liter. Berikan pada lubang dengan kedalaman 30 cm dengan jarak  $\frac{1}{2}$  tajuk, masukkan merata pada lubang tadi dan ulangi setiap 3 bulan sekali.

## **Program pemupukan**

Selain pupuk dasar yang diberikan pada penanaman, program pemupukan berkelanjutan pada tanaman karet harus dilakukan dengan dosis yang seimbang, 2 kali pemberian dalam setahun. Jadwal pemupukan semester 1 dilakukan pada bulan januari/februari dan pada semester 2 dilakukan pada bulan juli/agustus. Seminggu sebelum pemupukan, gawangan lebih dulu digaru dan piringa tanaman dibersihkan. Pemberian SP-36 biasanya dilakukan 2 minggu terlebih dahulu dari urea dan KCl. Dosis pemupukan karet.

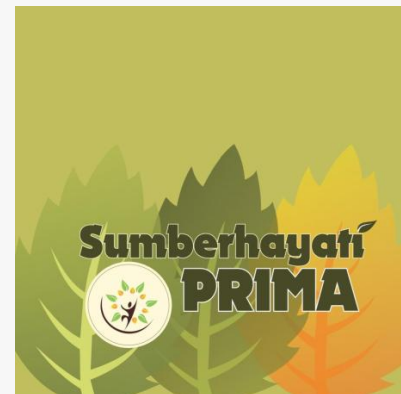
Kelompok umur (bulan)	Dosis pupuk (gram/pohon)		
	Urea	SP36	KCl
6-15	350	260	300
16-22	300	190	250
>22	200	-	150



# Panduan Untuk Karet

## **Peralihan tanaman dari TBM ke TM**

Secara teoritis, apabila didukung kondisi pertumbuhan yang sehat dan baik, tanaman karet telah memenuhi kriteria matang sadap pada umur 5-6 tahun. Dengan mengacu pada patokan tersebut, berarti mulai pada umur 6 tahun tanaman karet dapat dikatakan merupakan tanaman yang menghasilkan (TM).



# Panduan Untuk Kakao

## **Pembibitan**

- Sebelum disemai, rendam benih dengan larutan SBI (10 ml SBI : 1 liter air) biarkan selama 2 jam, kemudian siap di semai.
- Media untuk bibit merupakan campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1.
- Sebelum kecambah dimasukkan tambahkan 1 gr pupuk TSP/SP-36 ke dalam tiap-tiap polybag.
- Pemupukan dengan NPK (2 : 1 : 2) dosis sesuai dengan umur bibit, umur 1 bulan : 1 gr/bibit.
- Siramkan larutan SBI (10 ml SBI : 2 liter air) secukupnya pada polibag, lakukan setiap 1014 hari sekali.

## **Penanaman**

- Lubang tanam, ukuran lubang tanam 60 cm x 60 cm x 60 cm. berikan pupuk kandang yang dicampur dengan tanah (1:1) ditambah pupuk TSP 1-5 gram per lubang. Semprotkan SBI secara merata pada setiap lubang tanam (2 liter SBI /ha).
- Bibit ditanam setelah berumur 6 bulan, saat ditanam pohon naungan harus sudah tumbuh, apabila menggunakan sistem tumpang sari, tidak perlu naungan, misalnya tumpang sari dengan pohon kelapa.

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI**

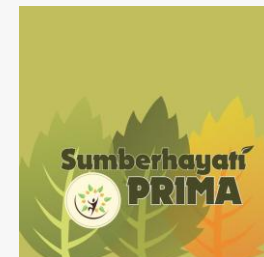
- Kakao yang belum berbuah, berikan pupuk hayati SBI dengan dosis 3 liter, ulangi setiap 4 bulan.
- Kakao yang sudah berbuah, berikan pupuk hayati SBI dengan dosis 3 liter, ulangi setiap 3 bulan.

## **Tanaman belum menghasilkan**

Larutkan pupuk hayati dengan air kemudian berikan di sekitar perakaran (buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 20-30 cm, dengan cara ditugal). Kebutuhan pupuk hayati SBI pada tahap ini adalah 3 liter / ha, dengan frekuensi pemberian setiap 3-4 bulan sekali.

## **Tanaman menghasilkan**

Larutkan pupuk hayati dengan air kemudian berikan di sekitar perakaran (buat lubang 2-4 buah dengan kedalaman 20-30 cm, dengan cara ditugal). Kebutuhan pupuk hayati SBI pada tahap ini adalah 3 liter / ha, dengan frekuensi pemberian setiap 2-3 bulan sekali.



# Panduan Untuk Tembakau

## **Pengolahan lahan**

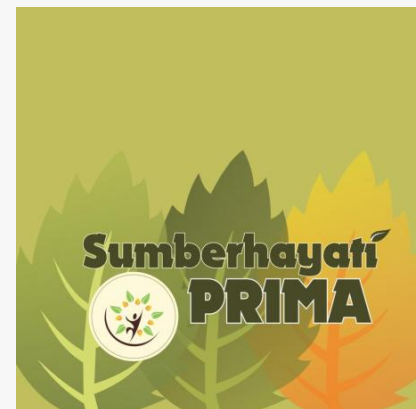
Lahan yang telah diolah/dibajak, buat bedengan lebar 40 cm dan tinggi 40 cm. jarak antar bedeng 90-100 cm dengan arah membujur antara timur dan barat. Berikan pupuk kandang (10 ton/ha) pada permukaan bedengan, kemudian semprotkan larutan SHP (1 liter SHP : 200 liter air, dibutuhkan 2 liter SHP / ha) secara merata pada permukaan tanah. Sebagai pupuk dasar berikan pupuk SP-36 (100 kg/ha), kemudian tutup dengan tanah tipis.

## **Penanaman**

Tanam bibit dengan jarak tertentu (tergantung varietas) pada bedengan, biasanya 70 cm. Lepaskan polybag terlebih dahulu kemudian benamkan bibit ke tanah sampai batas leher akar. Penyulaman dilakukan 1-3 minggu setelah tanam, bibit kurang baik dicabut dan diganti dengan bibit baru yang berumur sama.

## **Masa pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP**

Pemberian pupuk hayati SHP pada saat pemeliharaan adalah setiap 2-3 minggu sekali dihitung sejak tanam, dosisnya masing-masing sebanyak 2 liter/ha. Berikan di sekitar perakaran secara merata. Dosis dan waktu pemberian pupuk berlaku di pertanian organik maupun non-organik.



# Panduan Untuk Tanaman Hias

## **Pemupukan**

Pemupukan dengan pupuk hayati SHP pada bunga-bunga dosisi adalah sama, yang membedakannya adalah frekuensi pemupukan untuk tanaman bunga jenis perdu, umur pendek, dan dimana dia ditanam, apakah di dalam pot atau di tanah.

## **Pembibitan**

Berikan SHP setiap 7-10 hari sekali. Dosis penggunaan 10 ml SHP dicampur dengan air sebanyak 2 liter (cukup untuk 10-15 bibit tanaman dalam polybag), siram pada medianya.

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP**

Berikan setiap 15 hari sekali pupuk hayati SHP pada tanaman yang ditanam di tanah. Apabila dilakukan di dalam pot, pengulangan dilakukan setiap 1 minggu sekali. Dosis penggunaan 10 ml SHP dicampur dengan air sebanyak 2 liter. Untuk tanaman yang ditanam dalam pot cukup untuk 8-10 pot, apabila ditanam dalam tanah cukup untuk 4-5 tanaman.

## **Tanaman hias jenis perdu**

Berikan setiap pohon 10 ml pupuk hayati SHP dicampur dengan air sebanyak 1 liter, kemudian siramkan secara merata di sekitar perakaran. Ulangi setiap 1 bulan sekali.



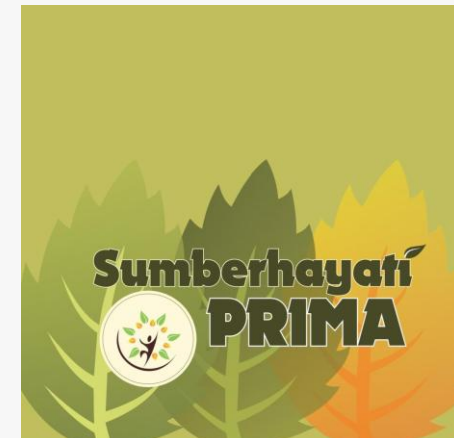
# Panduan Untuk Singkong

## **Perlakuan stek**

Sebelum ditanam, rendam stek dengan larutan pupuk hayati SHP (10 ml SHP : 3 liter air), rendam selama 3 jam.

## **Pemupukan**

- 3 hari sebelum tanam berikan larutan SHP (1 liter SHP : air max 100 liter) pada lahan secara merata. Tahap ini memerlukan 2 liter SHP / ha. Biarkan selama 3 hari bibit siap ditanam.
- 10 hari setelah tanam berikan campuran pupuk urea sebanyak 35-50 kg, TSP 60-75 kg, dan KCl 35-50 kg pada lahan 1 ha.
- Pemberian SHP selanjutnya pada umur 2,4,6,8 bulan, masing-masing sebanyak 2 liter/ha.
- Pemberian pupuk anorganik selanjutnya pada umur tanaman 60-90 hari berupa campuran pupuk urea sebanyak 70-100 kg dan KCl sebanyak 70-100 kg.



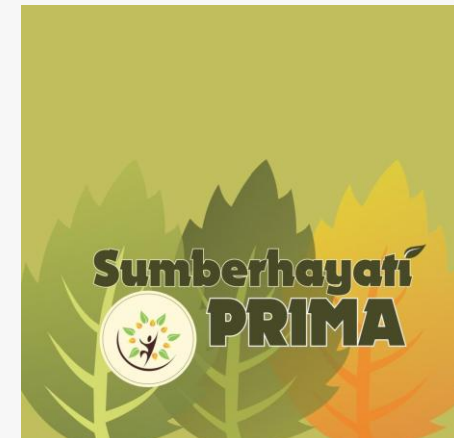
# Panduan Untuk Ubi

## **Pengolahan tanah**

- Olah tanah hingga gembur, kemudian biarkan selama kurang lebih 1 minggu. Tahap berikutnya, tanah dibentuk bedengan.
- Buat larikan sepanjang bedengan, kemudian masukkan kompos matang dengan dosis 10 ton/ha.
- Kemudian berikan larutan SBI (1 liter SBI : max 100 liter air) diatas pupuk kandang tadi. Kemudian tutup dengan tanah. Pada tahap ini memerlukan 2 liter SBI / ha. Biarkan selama 3 hari.

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SBI**

Pemberian pupuk hayati selanjutnya pada usia 3,6,9 minggu setelah tanam, masing-masing 2 liter/ha. Berikan pada media tanam secara merata di sekitar perakaran. Dosis dan waktu pemberian pupuk berlaku di pertanian organik maupun non-organik.





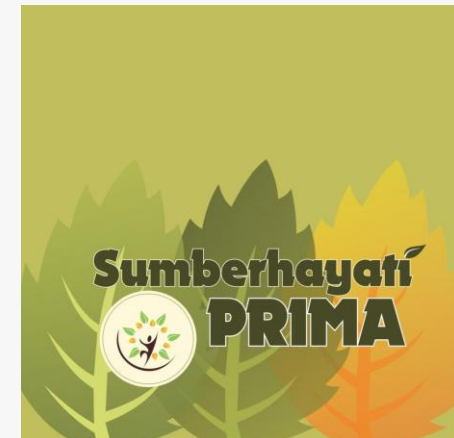
# Panduan Untuk Buah-buahan

## **Pembibitan**

Semprotkan larutan SHP (10 ml SHP : max 1 liter air) berikan secukupnya pada media bibit yang terdapat pada polybag, kemudian ulangi setiap 10-14 hari sekali.

## **Pemeliharaan dengan pupuk hayati SHP**

Pada masa pemeliharaan pemberian SHP disarankan dimasukkan pada lubang dengan jarak 1/3 tajuk (dari pangkal batang) dengan kedalaman 30 cm (buat 2-4 lubang dengan cara ditugal). Dosis yang diberikan sebanyak 20 ml SHP per pohon (campur dengan air max 2 liter). Frekuensi pemberian adalah 3-4 bulan sekali pada tanaman belum berbuah dan 2-3 bulan pada tanaman yang sudah berbuah.



# Panduan Untuk Teh

## **Media bibit**

Top soil dan sub soil secara terpisah diayak dengan ayakan berukuran 0,5-1 cm, agar bebas dari kotoran/batu/sampah. Kemudian campur media dengan pupuk sesuai dengan dosis anjuran. Jika tanah masam perlu pengapuran terlebih dahulu. Kemudian isi ke dalam polybag 1/3 sub soil dan 2/3 top soil.

## **Penanaman stek**

Siram terlebih dahulu media tanam dengan larutan SHP, sampai cukup basah. Kemudian ditanamkan stek sedalam 4-5 cm, lalu tutup dengan sungkup plastik, biarkan selama 3 bulan. Kemudian sungkup dibuka selama 2 jam yaitu pukul 7-9. Dua minggu berikutnya 4 jam, kemudian 6 jam per hari, setelah ini sungkup dapat dibuka seluruhnya.

## **Pembibitan**

Berikan larutan pupuk hayati SHP (10 ml SHP: 1 liter air), berikan untuk 10-15 bibit dalam polybag, ulangi setiap 2 minggu sekali.

## **Tanaman yang sudah ditanam di lahan**

Pada tanaman yang mulai/sudah berproduksi, pemberian SHP setiap 4-6 bulan sekali, dengan dosis 3 liter/ha. Berikan merata di sekitar perakaran. 1 liter SHP dapat dilarutkan dengan air sebanyak 200 liter.

